

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori

2.1.1 Penyuluhan

a. Pengertian Penyuluhan

Menurut Azrul Azwar penyuluhan yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Fitriani, Sinta. 2011). Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Subejo, 2010).

Berdasarkan pengertian penyuluhan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan identik dengan pemberian pendidikan mengenai kesehatan, karena keduanya berorientasi terhadap perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu perilaku sehat, sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan dirinya, keluarga dan kelompoknya demi meningkatkan kesejahteraan di bidang kesehatan.

b. Prinsip-Prinsip Penyuluhan

Prinsip penyuluhan kesehatan adalah bekerja bersama sasaran bukan bekerja untuk sasaran (Valera, et.al 1987 dalam Waryana, 2016). Terdapat beberapa prinsip dalam penyuluhan partisipatif diantaranya yaitu menolong diri sendiri, partisipasi, demokrasi, keterbukaan, kemandirian, membangun pengetahuan dan adanya kerjasama serta koordinasi terhadap pihak-pihak terkait. Penyuluhan kesehatan akan efektif apabila mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat. Penyuluh kesehatan harus mengetahui kebutuhan apa saja yang dapat dipenuhi dengan ketersediaan sumberdaya yang ada (Waryana, 2016).

c. Tujuan Penyuluhan

Tujuan utama dari kegiatan penyuluhan yaitu mengubah perilaku sasaran baik mengenai sikap, pengetahuan atau keterampilannya supaya tahu, mau dan mampu untuk menerapkan inovasi demi perbaikan mutu hidupnya, keluarganya dan masyarakat (Waryana, 2016). Sedangkan (Fitriani, S., 2011) memberikan penjelasan yang lebih singkat mengenai tujuan dari penyuluhan yaitu tercapainya perubahan perilaku dan terbentuknya perilaku sehat.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya suatu penyuluhan adalah mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku demi meningkatkan taraf kesejahteraan, baik secara perseorangan maupun kelompok.

d. Sasaran

(Fitriani, S., 2011) menuliskan sasaran dari penyuluhan adalah sebagai berikut:

1) Individu.

2) Keluarga

3) Kelompok secara khusus, misalnya:

- a) Kelompok berdasarkan pertumbuhan, mulai dari anak sampai dengan manula.
- b) Kelompok yang memiliki perilaku merugikan kesehatan.
- c) Kelompok yang memiliki penyakit kronis.
- d) Kelompok yang ditampung lembaga tertentu seperti panti asuhan, lembaga masyarakat, panti jompo.

4) Masyarakat

- a) Masyarakat binaan puskesmas.
- b) Masyarakat pedesaan.
- c) Masyarakat nelayan.
- d) Masyarakat yang terkena wabah.

e. Materi/Pesan Penyuluhan

Menurut (Fitriani, S., 2011) Materi atau pesan dari penyuluhan yang disampaikan hendaknya memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- 2) Materi tidak sulit dan mudah dipahami.
- 3) Menggunakan alat peraga.
- 4) Materi sesuai kebutuhan.

f. Tempat Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dapat dilakukan dimana saja apakah dalam institusi pelayanan ataupun dimasyarakat (Fitriani, S., 2011). Maka dapat kita pahami bahwa, dalam pelaksanaan penyuluhan tidak ada batasan mengenai

tempat pelaksanaan, kita dapat melakukan penyuluhan dimana saja, tidak harus terikat dengan institusi pelayanan atau instansi lainnya.

g. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penyuluhan

a) Faktor penyuluh

- 1) Persiapan
- 2) Penguasaan materi
- 3) Penampilan
- 4) Penggunaan Bahasa
- 5) Cara penyampaian

b) Faktor sasaran

- 1) Tingkat Pendidikan
- 2) Tingkat sosial ekonomi
- 3) Kepercayaan dan adat
- 4) Kondisi lingkungan

c) Faktor proses penyuluhan

- 1) Pilihan waktu
- 2) Tempat
- 3) Jumlah sasaran
- 4) Alat peraga (Media)
- 5) Metode (Fitriani, S., 2011).

h. Metode Penyuluhan

Menurut (Notoatmodjo, 2010) metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah :

- 1) Metode Ceramah

Adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

2) Metode Diskusi Kelompok

Adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 – 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3) Metode Curah Pendapat

Adalah suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing – masing peserta, dan evaluasi atas pendapat – pendapat tadi dilakukan kemudian.

4) Metode Panel

Adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

5) Metode Bermain peran

Adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

6) Metode Demonstrasi

Adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan

dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

7) Metode Simposium

Adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

8) Metode Seminar

Adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

i. Media Penyuluhan

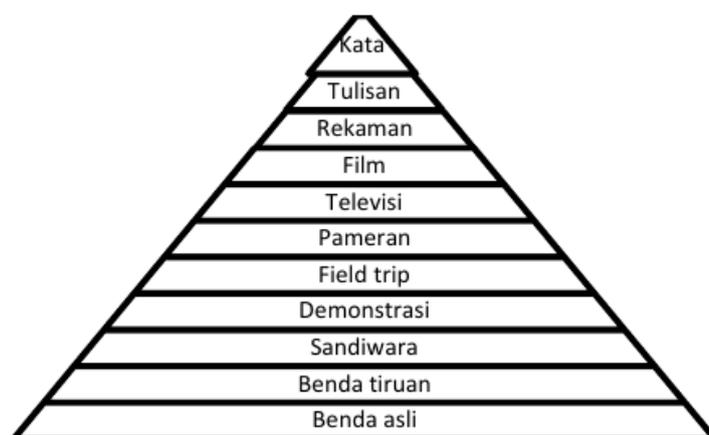
1) Pengertian Media penyuluhan

Media adalah suatu alat peraga dalam promosi dibidang kesehatan yang dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebar-luasan informasi (Kholid, 2014). Sedangkan menurut Notoatmodjo (2014), media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang tersedia yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (TV, radio, komputer, dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan adanya perubahan perilaku ke arah positif atau lebih baik.

2) Macam-Macam Media/Alat Peraga

Seseorang atau masyarakat didalam proses pendidikan dapat memperoleh pengalaman/pengetahuan melalui berbagai macam alat bantu pendidikan. Tetapi masing-masing alat mempunyai intensitas yang berbeda-

beda didalam membantu permasalahan seseorang. Edgar Dale dalam Notoatmodjo (2007), membagi alat peraga tersebut menjadi 11 macam, dan sekaligus menggambarkan tingkat intensitas tiap alat tersebut dalam sebuah kerucut.



Gambar 2.1 Kerucut Edgar Dale

Dari Kerucut Edgar Dale diatas, dapat dijelaskan bahwa, 1).Media kata merupakan apa yang terucap dari lisan, 2). Media tulisan yaitu dengan menampilkan tulisan seperti iklan di pinggir jalan atau yang tertulis pada baliho dan banner, 3). Rekaman, media berupa rekaman baik suara atau gambar, 4). Film, media berupa gambar yang bias bergerak dengan disertai suara, 5). Televisi, media berupa lat elektronik yang bias menampilkan gambar serta suara yang dapat menarik perhatian, 6). Pameran, media berupa kumpulan bahan /material yang disusun secara menarik baik berupa bahan bacaan maupun hasil karya, 7). Field trip, yaitu media pembelajaran secara langsung atau sering dikenal dengan studi lapangan, 8). Demonstrasi, media yang dalam penerapannya menggunakan peragaan terhadap alat atau pantom yang disediakan, 9). Sandiwara, media bermain peran yang digunakan untuk menumbuhkan rasa pemahaman mengenai situasi yang terjadi, 10). Benda Tiruan, media yang hamper sama dengan demonstrasi namun lebih detail,

11). Benda asli, media belajar secara langsung kepada media yang ingin dipelajari.

Dari kerucut tersebut dapat dilihat bahwa lapisan yang paling dasar adalah benda asli dan yang paling atas adalah kata-kata. Hal ini berarti bahwa dalam proses pendidikan, benda asli mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan bahan pendidikan/pengajaran. Sedangkan penyampaian bahan yang hanya dengan kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitasnya paling rendah. Jelas bahwa penggunaan alat peraga merupakan pengalaman salah satu prinsip proses pendidikan (Notoatmodjo, 2007).

Masih menurut Notoatmodjo (2007), .Alat peraga akan sangat membantu didalam melakukan penyuluhan agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat. Dengan alat peraga orang dapat lebih mengerti fakta kesehatan yang dianggap rumit, sehingga mereka dapat menghargai betapa bernilainya kesehatan bagi kehidupan yang kemudian dapat terjadinya perubahan dan peningkatan pengetahuan. Pengetahuan kesehatan tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku dari masyarakat. Dan perilaku tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat.

3) Tujuan Penggunaan Media

Notoatmodjo (2010), memberikan beberapa penjelasan bahwa terdapat tujuan atau alasan mengapa media sangat diperlukan didalam pelaksanaan promosi kesehatan antara lain :

a) Media dapat mempermudah penyampaian informasi

- b) Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- c) Dapat menjelaskan informasi
- d) Media dapat mempermudah pengertian
- e) Mengurangi komunikasi yang verbalistik
- f) Dapat menampilkan objek yang tidak bisa ditangkap dengan mata
- g) Memperlancar komunikasi
- h) Mempermudah penerima informasi oleh sasaran pendidikan
- i) Mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik
- j) Membantu menegakkan pengertian yang diperoleh

Berdasarkan tujuan dari penggunaan media diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa alat peraga atau media yang merupakan salah satu faktor penentu dari penyuluhan berdasarkan faktor proses yang harus benar-benar kita perhatikan. Sehingga media yang kita pilih dapat menjadi alat penyalur informasi yang baik dan tujuan dari pelaksanaan penyuluhan yaitu peningkatan pengetahuan dapat tercapai, dan terjadi perubahan perilaku dari peserta penyuluhan agar peduli terhadap kesehatan hingga dapat tercapai kesejahteraan dibidang kesehatan.

2.1.2 Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Menurut Supariasa (2012), ceramah adalah menyampaikan atau menjelaskan suatu pengertian atau pesan secara lisan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh seseorang pembicara (ahli) kepada sekelompok pendengar dengan dibantu beberapa peraga yang diperlukan. Sedangkan pengertian metode ceramah menurut Sanjaya, Wina (2007), yaitu cara menyajikan

pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dalam penyuluhan adalah metode penyampaian informasi guna meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi peserta penyuluhan yang disampaikan secara lisan atau penjelasan langsung kepada para peserta penyuluhan.

b. Tujuan metode ceramah

Secara spesifik Abdul Majid (2009), menjelaskan metode ceramah bertujuan untuk:

- 1) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produkceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- 2) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahanyang terdapat dalam isi pelajaran
- 3) Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dammenumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerdayaan belajar
- 4) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- 5) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-prosedur yang harus ditempuh peserta didik

c. Langkah–langkah metode ceramah

Langkah–langkah metode ceramah dapat dituliskan sebagi berikut :

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
 - b) Menentukan pokok – pokok materi yang akan diceramahkan

c) Mempersiapkan alat bantu.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pembukaan

Merupakan langkah yang menentukan keberhasilan pelaksanaan metode ini.

b) Penyajian

Tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

c) Penutupan

Ceramah harus ditutup dengan pokok – pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakan kegiatan – kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pelajaran Sanjaya, Wina (2014).

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Menurut Supriasa (2012), kekurangan dan kelebihan metode ceramah adalah sebagai berikut ini:

1) Kelebihan ceramah

a) Cocok untuk berbagai jenis peserta/ sasaran.

b) Mudah pengaturannya.

c) Beberapa orang lebih dapat belajar dengan mendengar daripada membaca.

d) Penggunaan waktu yang efisien.

e) Dapat dipakai pada kelompok sasaran besar.

- f) Tidak terlalu banyak menggunakan alat bantu.
 - g) Dapat digunakan untuk memberi pengantar pada suatu kegiatan.
- 2) Kekurangan Ceramah.
- a) Seseorang ahli tentang suatu masalah, belum tentu menjadi pembicara yang baik.
 - b) Peranan peserta menjadi pasif.
 - c) Pengaruh ceramah terhadap peserta relatif sukar diukur.
 - d) Umpan balik terbatas.
 - e) Proses komunikasi hanya satu arah dan kecil sekali kesempatan untuk mendapat tanggapan, kecuali dilanjutkan dengan metode diskusi dan tanya jawab.
 - f) Apabila gaya ceramah monoton akan membosankan peserta.
 - g) Kurang menarik dan sulit dipakai pada sasaran anak-anak.
 - h) Membatasi daya ingat karena ceramah pada umumnya memakai hanya satu indera, yaitu indera pendengar dan kadang-kadang melibatkan indera penglihatan.

2.1.3 Pameran

a. Pengertian Pameran

Pameran adalah koleksi atau kumpulan bahan/material yang disusun secara teratur dan menarik untuk diperlihatkan dengan maksud untuk membantu orang belajar. Kumpulan bahan tersebut dapat berupa bahan publikasi (bahan bacaan), hasil produksi, dan grafik perkembangan penduduk. Pameran berarti mengajarkan, memperkenalkan, mempertunjukkan, mempromosikan, atau bahkan ingin mempengaruhi pengunjung tentang suatu proses atau produk tertentu.

Dari kedua pengertian tersebut diatas dapat kita simpulkan pameran adalah sekumpulan bahan atau materia yang disusun secara teratur dan menarik untuk diperlihatkan kepada pengunjung dengan maksud mengajarkan, memperkenalkan, mempertunjukkan, mempromosikan, bahkan sampai mempengaruhi sasaran yang melihatnya (Herijulianti, E. dkk., 2002).

b. Manfaat Pameran

Menurut (Herijulianti, E. dkk., 2002), Pameran dapat membantu proses pendidikan kesehatan atau penyuluhan dengan alasan-alasan:

- 1) Dapat memusatkan minat dan perhatian
- 2) dapat menunjukkan struktur dasar dari suatu ide dan gagasan
- 3) Memperjelas ide-ide yang abstrak dengan jalan menghubungkan dengan benda-benda konkret.
- 4) Mendorong tumbuhnya ekspresi dan kreativitas baru.
- 5) Menghimpun ide yang beraneka ragam menjadi konsep-konsep baru.
- 6) Membentuk ide menjadi kata-kata, gambar dan wujud benda.

Sementara, Supariasa (2011), menjelaskan beberapa manfaat pameran ditinjau dari sudut pandang dagang, Pendidikan dan estetika, antara lain:

- 1) Menumbuhkan dan mendorong insentif, daya kreasi, inovasi maupun penemuan-penemuan baru disegala bidang dan tingkat pembangunan.
- 2) Menunjang perkembangan sector pembangunan dibidang kepariwisataan, seni budaya dll
- 3) Sumber informasi untuk semua pihak
- 4) Melatih peserta didik untuk bermasyarakat dan bekerja sama dalam kelompok

- 5) Melatih peserta didik untuk mampu menghargai karya dan pendapat orang lain.
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkarya melalui persaingan yang sehat dan terarah.
- 7) Publisitas dalam menumbuhkan popularitas, prestise, dan reputasi, baik untuk kepentingan pemerintah maupun swasta.
- 8) Sebagai sarana apresiasi, penghargaan, yang didalamnya terkandung berbagai aktivitas kejiwaan, seperti penikmatan, empati, dan hiburan.

c. Kriteria pameran

Menurut Supariasa (2011) kriteria pameran yang baik harus memenuhi berbagai syarat, antara lain :

- 1) Pameran harus memberikan gambaran yang benar artinya menggambarkan benda yang sebenarnya termasuk benar dalam proses-prosesnya. Jelas mengandung makna tidak menimbulkan interpretasi yang keliru. Dan teliti menggambarkan dapat menjelaskan proses dengan benar dan menjelaskan secara detail.
- 2) Berdasarkan fakta. Fakta tersebut dapat berupa (photo, grafik, dll)
- 3) Ada kesatuan “tema” yaitu antara tema, tujuan dan bahan atau materi terkait satu sama lainnya.
- 4) Mempunyai daya tarik. Yaitu dapat dilihat dari Teknik penyajiannya, jenis bahan, warna-warni, alur pameran, dan pencahayaan serta adanya gerakan-gerakan tertentu.
- 5) Diselenggarakan di tempat strategis (mudah dijangkau) , mudah dilihat dan dikunjungi

d. Jenis dan tujuan Pameran

1) Jenis Pameran

a) Horizontal

Memperkenalkan segala macam bahan dan objek dari berbagai bidang ilmu/departemen (contoh pameran nasional seperti pameran pembangunan)

b) Vertikal

Memamerkan bahan dan objek yang terbatas pada satu bidang/departemen saja (contoh :pameran gizi)

2) Tujuan pameran

Sesuai dengan pengertian tersebut diatas, tujuan pameran dapat dilihat dari sudut pandang komersil, pendidikan, dan estetika.

a) Dagang

Memperkenalkan produk kepada khalayak ramai, agar mereka tertarik untuk mengkonsumsinya

b) Estetika

Memperkenalkan karya-karya kepada pengunjung untuk dinilai, dikagumi, atau dicela. Hal ini perlu untuk melihat berbagai ekspresi pengunjung agar dapat dijadikan pedoman membuat karya selanjutnya.

c) Pendidikan

Untuk menyampaikan sesuatu kepada masyarakat atau untuk mengajarkan pelajaran kepada peserta didik.

Contoh : Memperkenalkan PUGS kepada anak sekolah dasar.

(Supariasa, 2011)

e. Tahap persiapan pameran

Suatu penyelenggaraan pameran, agar dapat berhasil dan efektif, perlu dipersiapkan dengan baik dan matang. Ada beberapa tahapan terpenting yang perlu di persiapkan, yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan dan tema mengadakan pameran
- 2) Menentukan sasaran
- 3) Menentukan sifat atau karakteristik pameran
- 4) Mempersiapkan benda-benda pameran
- 5) Menentukan bentuk dan tata letak ruang pameran
- 6) Merencanakan penempatan benda-benda pameran dalam ruang pameran.
- 7) Menyusun pembiayaan dan tenaga yang di perlukan desain (Herijulianti, E. dkk., 2002).

Dari tahap persiapan, Supriasa, (2011) memberikan langkah yang tidak jauh berbeda. Iya berpendapat, agar pameran berjalan sesuai dengan harapan, perlu ada persiapan yang matang dan serius. Persiapan ini meliputi berbagai sumber daya yang akan terlibat dan digunakan pada saat berlangsungnya pameran. Langkah-langkah persiapan meliputi:

- 1) Ide dimantangkan (panitia yang akan menghasilkan proposal pameran dan harus mendapatkan kesepakatan juga pengesahan dari berbagai pihak terkait).
- 2) Tujuan dibedakan menjadi dua yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus yang akan dijabarkan menjadi komponen tema atau berbagai jenis display.
- 3) Pilih tema yang menarik harus selaras dengan tujuan (materi yang disampaikan harus sesuai dengan isu terkini)
- 4) Persiapan Alat dan bahan yang diperlukan

5) Tempat dan waktu

6) Tenaga (desain : membuat master plan area agar tempat pameran kelihatan tertata baik, seniman : untuk dekorasi, penjaga stand : penampilan menarik, kuasai materi yang dipamerkan, serta dapat berkomunikasi dengan baik)

7) Biaya penyelenggaraan

8) Master plan (rancangan keseluruhan)

f. Tahap Pelaksanaan Pameran

Suatu tema yang baik belum menjamin suatu pameran akan berhasil dalam arti menarik pengunjung untuk melihat dan memperoleh manfaat dari pameran tersebut. Pameran yang disusun secara acak-acakan tidak akan menarik dan tidak mempunyai nilai jual. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pameran ialah sebagai berikut :

1) Hanya ada satu ide pokok dalam pameran

2) Bahan display dibuat berdasarkan rancangan yang disusun, letakkan display pada tempat yang mudah dan sering dikunjungi.

3) Penyajian bisa bermacam-macam : ex Foto, grafik, stand-stand, model-model yang menggunakan alat peraga. Susunan mulai yang menarik (pengertian, pada akhir = display kesimpulan (brosur, leaflet, film)

4) Pameran untuk dilihat bukan untuk dibaca (Jangan sampai sebagian besar pameran yang ditampilkan untuk dibaca.

5) Buatlah label-label singkat dan jelas (hindari menggunakan huruf kaligrafi yang susah dibaca.

6) Gerakan akan menarik perhatian serta penyinaran yang menarik

7) Pameran harus mempunyai *public appeal* yaitu mempunyai daya tarik bagi masyarakat umum

8) Penerima tamu (hiasan dan musik)

9) Pada akhir pengujung diminta memberikan kesan dituang dalam buku tamu
(Supariasa, 2011)

Sementara, menurut (Herijulianti, E. dkk., 2002) pelaksanaan pameran sebagai berikut:

- 1) Adakan kegiatan-kegiatan khusus untuk menarik perhatian agar orang mengunjungi pameran.
- 2) Usahakan sirkulasi pengunjung diruang pameran teratur sedemikian rupa dengan jalan merancang tata letak ruang dan penataan benda-benda pameran
- 3) Pada tempat masuk, pengunjung dapat diberi bahan bacaan
- 4) Di luar ruang pameran dapat diberi alat peraga yang bisa menarik perhatian orang
- 5) Sikap tenaga pameran hendaknya ramah tamah, selalu bersedia menjawab pertanyaan bahkan aktif memperlihatkan bagian-bagian penting dari pameran
- 6) Ucapkan terimakasih kepada para pengunjung
- 7) Bila mengadakan pameran yang besar, adakan publikasi khusus

g. Tahap Penilaian Pameran

Setiap selesai mengadakan pameran, perlu diadakan penilaian dengan maksud:

- 1) Mengetahui kegunaan dan keefektifan pameran sebagai media komunikasi
- 2) Mengetahui tercapai tidaknya dari sasaran pameran.
 - a) Yang perlu dinilai yaitu:
 - (1) Cara penyelenggaraan.
 - (2) Pelayanan dari petugas pameran.

- (3) Biaya yang dipakai.
- (4) Waktu penyelenggaraan
- (5) Jumlah pengunjung.
- (6) Kebersihan dan kerapian arena pameran.
- (7) Cara penilaian dapat dilakukan dengan cara:
 - (a) Observasi
 - (b) Kuesioner
 - (c) Wawancara

(Herijulianti, E. dkk., 2002)

Sementara Supariasa, (2011) mendefinisikan tahap penilaian atau tahap evaluasi sebagai kegiatan terakhir dari pameran. Evaluasi dapat dilihat dari prosesnya, yaitu pada saat mempersiapkan, pada saat pelaksanaan, dan pada akhirnya kegiatan. Apakah pameran tersebut mempunyai *public appeal* atau tidak, perlu ada indikator evaluasi. Indikator tersebut akan dibahas dibawah ini.

- 1) Jumlah pengunjung : semakin banyak pengunjung pameran semakin baik.
Biasanya panitia menargetkan jumlah pengunjung dengan jumlah tertentu.
- 2) Kesan-kesan pengunjung : pada bagian buku kesan dan pesan yang diletakkan pada pintu keluar pameran inilah yang perlu dikaji panitia.
- 3) Penataan dan kenyamanan : penataan stand pameran baik memberikan kesan pameran baik. Oleh Karena itu stand dan kenyamanan pengunjung dijadikan indikator penting dalam evaluasi pameran
- 4) Materi pameran : panitia harus dapat memilih tema dan materi sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Semakin ada kesesuaian antara kebutuhan pengunjung dengan materi pameran, pameran tersebut akan terus berhasil.

Materi pameran harus disesuaikan dengan isu-isu terkini yang dibicarakan dalam masyarakat luas sesuai dengan target sasaran pengunjung.

h. Kekurangan dan Kelebihan Media Pameran

Menurut (Herijulianti, E. dkk., 2002)

1) Kelebihan

- a) Dapat memusatkan minat dan perhatian
- b) Memperjelas ide-ide yang abstrak dengan jalan menghubungkan dengan benda-benda yang kongkret
- c) Peserta pameran mendapatkan banyak informasi mulai dari apa yang dilihat dan didengar saat pameran
- d) Lebih mudah untuk dipahami karena terdapat gambar atau miniature yang ditampilkan
- e) Memberikan ruang bagi peserta untuk menikmati pembelajaran yang berbeda
- f) Tidak monoton, peserta pameran bisa ikut andil mencoba atau memperagakan bahan yang disediakan

2) Kekurangan

- a) Membutuhkan persiapan yang cukup menyita waktu
- b) Harus menyediakan bahan, atau alat pameran serta memperhatikan area pameran
- c) Hanya dapat dilangsungkan sesuai dengan tema tertentu agar tidak ada kesimpangsiuran informasi yang diterima peserta pameran.

2.1.4 Kesehatan reproduksi remaja

a. Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja

Reproduksi merupakan kemampuan seseorang dalam memiliki keturunan sebagai bagian dari upaya pelestarian kehidupan manusia sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa (Palang Merah Indonesia, 2008). Sedangkan menurut hasil ICPD, Kairo, 1994 Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

WHO (2015) dalam Kusumaryani, M. (2017), memberikan definisi tentang remaja. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), memberikan rentang usia yang berbeda untuk remaja. Menurut BKKBN, rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Dan Monk (2017), memberikan definisi yang cukup berbeda. Menurut Monk, remaja merupakan fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa remaja, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Dan terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, masa remaja akhir 18-21 tahun. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai Batasan atau rentang kelompok usia remaja.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesehatan reproduksi remaja yaitu keadaan reproduksi sehat dari penduduk yang berusia antara 10-24 tahun dengan status belum menikah yang sejahteran, baik secara fisik, mental maupun sosial secara utuh, bebas dari kecacatan dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi serta proses dari sistem reproduksi.

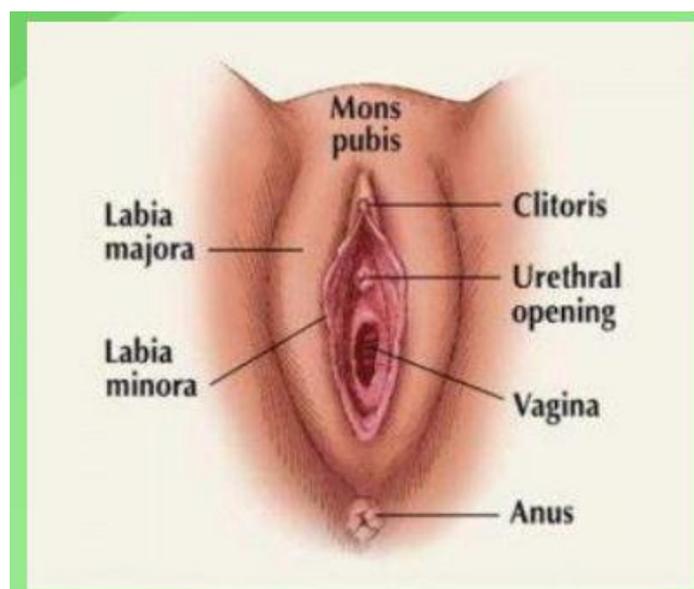
b. Organ/Alat Reproduksi

Organ reproduksi atau alat reproduksi adalah bagian dari tubuh yang berfungsi dalam proses melanjutkan keturunan. Organ reproduksi dibagi menjadi dua, yaitu organ reproduksi bagian luar dan bagian dalam. Terdapat perbedaan antara organ reproduksi perempuan dan laki-laki.

1) Perempuan

a) Organ reproduksi luar:

- (1) Bibir besar kemaluan (labia mayora)
- (2) Bibir kecil kemaluan (labia minora)
- (3) Klitoris (kelentit)



Gambar 2.2 Organ Reproduksi Luar Perempuan

b) Organ reproduksi dalam:

(1) Vagina

Saluran elastis, dengan panjang sekitar 8-10 cm dan berakhir pada rahim. Vagina dilalui oleh darah pada saat menstruasi dan merupakan jalan lahir bayi.

(2) Leher rahim (serviks)

Bagian bawah rahim yang berhubungan dengan bagian atas vagina. Serviks memproduksi cairan berlendir (mukus). Pada sekitar waktu ovulasi, mukus ini menjadi banyak, elastis dan licin. Hal ini membantu spermatozoa untuk mencapai uterus

(3) Rahim (uterus)

Rahim berbentuk seperti buah pir, berongga dan berotot. Sebelum hamil memiliki berat sekitar 30-50 gram dengan ukuran sekitar 9 cm x 6 cm. Tetapi saat hamil mampu membesar dan beratnya mencapai 1000 gram. Tempat penempelan dan bertumbuh sel telur yang sudah dibuahi. Dinding uterus dapat menebal dan meluruh bergantung pada siklus haid.

(4) Saluran telur (tuba fallopi)

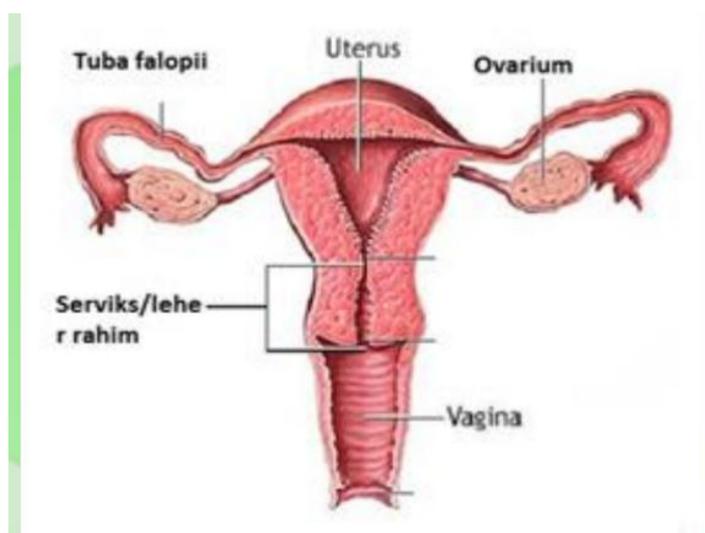
Jalan yang menyambungkan antara ovarium dan Rahim dan tempat bertemunya sel sperma dan sel telur.

(5) Umbai-umbai (fimbriae)

Bentuknya seperti tangan yang ada di ujung tuba fallopi dan berfungsi untuk menangkap sel telur yang dikeluarkan ovarium.

(6) Ovarium

Tempat penyimpanan sel telur yang belum matang. Terdapat dua buah di sebelah kanan dan kiri. Sejak pubertas setiap bulan secara bergantian ovarium melepas satu ovum dari folikel degraf, folikel yang telah matang, peristiwa ini disebut ovulasi.



Gambar 2.3 Organ Reproduksi Dalam Perempuan

2) Laki – Laki

a) Organ reproduksi luar

(1) Penis

Sebagai saluran keluar air kencing dan sperma. Ujung penis yang lebih besar disebut glandula penis dan ditutupi kulit disebut preputium. Pada penis banyak mengandung pembuluh darah dan saraf. Penis dapat ereksi karena penis terisi darah saat terangsang, penis tidak terdapat tulang dan tidak terbentuk dari otot.

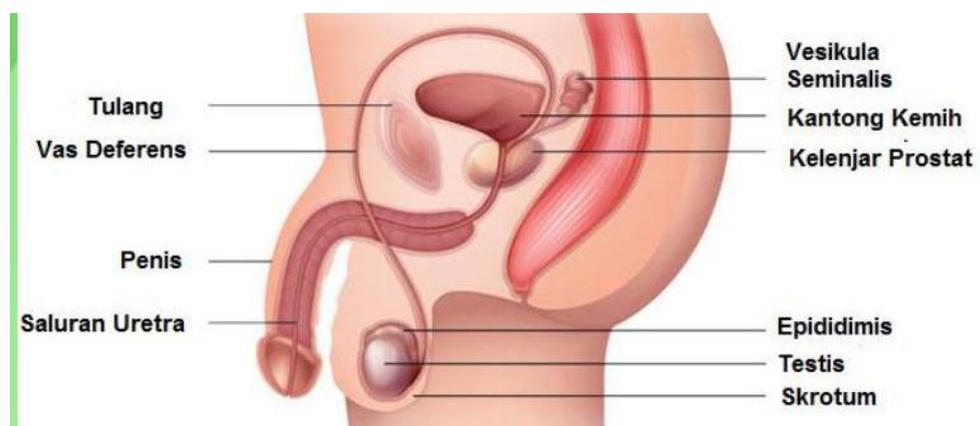
(2) Buah zakar (testis)

Terdapat dua buah, kiri dan kanan, berfungsi untuk memproduksi dan mematangkan sperma muda/spermatozoa. Letaknya terdapat di

bagian tubuh terluar agar memperoleh suhu yang sejuk. Testis membutuhkan suhu sedikit lebih rendah dari suhu tubuh agar dapat berfungsi secara optimal.

(3) Skrotum

Kantong kulit yang berwarna lebih gelap dan berlipat, tempat testis berada.



Gambar 2.4 Organ Reproduksi Laki-Laki

b) Organ reproduksi dalam

(1) Saluran sperma (vas deferens)

Saluran yang menghubungkan testis dan saluran kencing (urethral) sebagai saluran keluar sperma.

(2) Kelenjar prostat, vesikula seminalis dan kelenjar lainnya

Kelenjar yang menghasilkan air mani (cairan sperma) yang berguna untuk menyediakan makanan bagi sperma.

(3) Saluran kencing (saluran uretra)

Saluran yang berpangkal dari buli-buli/kandung kemih untuk saluran keluar air kencing. Saluran ini menembus kelenjar prostat dan terhubung dengan vas deferens sehingga menjadi saluran keluar sperma juga (Kementerian Kesehatan RI. 2018)

3) Cara Merawat Organ Reproduksi

- a) Pakaian dalam dan celana dalam (CD) diganti minimal 2 kali sehari.
- b) Menggunakan CD berbahan yang menyerap keringat
- c) Pakai handuk yang bersih, kering, tidak lembab dan tidak bau.
- d) Khusus untuk Perempuan:
 - (1) Bersihkan organ reproduksi luar sehabis buang air besar dan kecil, siram air dari arah depan ke belakang
 - (2) Keringkan organ reproduksi luar dengan handuk lembut yang bersih dan tidak lembab atau tisu yang tidak mudah robek dan tidak beraroma
 - (3) Basuh organ reproduksi luar dengan air tawar bersih dan sedikit sabun setiap habis mandi
 - (4) Bila datang bulan, ganti pembalut secara teratur yaitu 4-6 kali sehari
- e) Khusus untuk Laki-Laki:
 - (1) Sangat dianjurkan untuk disunat/khitan supaya terhindar dari kemungkinan kanker penis dan kanker leher rahim pada istri nanti
 - (2) Bersihkan organ reproduksi luar setiap habis buang air kecil
 - (3) Jangan memakai celana terlalu ketat, tebal, atau yang dapat membuat skrotum menjadi panas dalam waktu lama

c. Pubertas

1) Pengertian Pubertas

Menurut (BKKBN, 2013), pubertas adalah suatu proses pendewasaan tubuh yang mempunyai tujuan akhir mampu bereproduksi seksual, dimana tubuh sedang mengalami perubahan besar-besaran dari struktur tubuh anak-anak menjadi struktur tubuh orang dewasa. Pubertas bisa diartikan juga masa ketika seseorang anak mengalami perubahan fisik, psikis dan pematangan

fungsi seksual. Biasanya masa puber pada laki-laki antara umur 11-12 tahun lebih lambat dari perempuan yang sudah mulai saat umur 8-10 tahun. Tapi ini tidak mutlak, karena kondisi tubuh masing- masing orang berbeda.

Sementara menurut (Kementerian Kesehatan RI. 2018) Pubertas merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Ketika puber remaja akan mengalami banyak perubahan, mulai dari perubahan fisik, psikis dan mental. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pubertas adalah suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju fase pendewasaan. Baik secara fisik, psikis maupun mental untuk dapat berkembang dan merespon terhadap lingkungan.

Berikut adalah perubahan-perubahan yang terjadi:

a) Perubahan Fisik

Tabel 2.1 Perubahan Fisik Masa Pubertas

Laki-laki	Perempuan
Badan bertambah tinggi dan besar, otot dada dan bahu melebar	Badan bertambah tinggi dan besar, pinggul melebar
Tumbuh jakun	Payudara mulai membesar
Tumbuh rambut di sekitar kemaluan, ketiak, dan wajah	Tumbuh rambut di sekitar ketiak dan kelamin
Pundak dan dada bertambah besar dan bidang	Pinggul melebar
Suara berubah menjadi berat	Kulit dan rambut mulai berminyak
Hormon testosteron meningkat	Hormon esterogen dan progesteron meningkat
Penis dan buah zakar berkembang	Vagina mengeluarkan cairan dan rahim serta indung telur mulai membesar
Mimpi basah	Menstruasi

(Kementerian Kesehatan RI. 2018)

b) Perubahan Psikis

- (1) Mulai tertarik pada lawan jenis
- (2) Setia pada kelompok seusia dan seminat
- (3) Mudah terpengaruh
- (4) Egois (tidak mau mengalah)
- (5) Sok dewasa
- (6) Ingin dipuja
- (7) Punya rasa malu dan tertekan (Kementerian Kesehatan RI. 2018).

Sementara, BKKBN (2013) menjelaskan mengenai resiko dari dampak psikologis pada masa pubertas. Resiko Psikologis pada masa puber diantaranya:

- 1) Kurangnya persiapan untuk menghadapi masa puber, tentang perubahan fisik dan psikologis yang terjadi, pengalaman akan perubahan itu dapat merupakan pengalaman traumatis
- 2) Hanya sedikit anak puber yang mampu menerima kenyataan bahwa tubuhnya mengalami perubahan pendewasaan, sehingga mereka tidak puas dengan penampilannya

Perubahan psikis dan resikonya pada masa pubertas harus benar-benar diperhatikan, agar mereka mendapatkan informasi yang benar sehingga dapat bersikap positif terhadap perubahan yang terjadi selama masa pubertas dan terhindar dari kejadian yang tidak diinginkan atau bahkan trauma yang berkepanjangan. Selain itu, kasus penyimpangan seksual seperti homoseksual, gay, lesbian atau biseksual juga dapat terjadi karena dari sisi psikologis mereka tidak mendapatkan arahan atau informasi yang benar. Hingga akhirnya mereka salah mengambil sikap terhadap orientasi seksual

mereka. Dan hal ini akan berdampak buruk bagi perkembangan bangsa terlebih pada angka perkawinan, kehamilan dan persalinan.

c) Hormon yang Berpengaruh Terhadap Pubertas

Hormon adalah senyawa regulator/pengatur yang diproduksi tubuh dan memiliki sel tujuan yang spesifik.

1) Wanita

- a. Estrogen, berguna untuk pertumbuhan dari karakteristik seksual sekunder pada perempuan seperti pertumbuhan payudara dan pembesaran panggul.
- b. Progesteron, berguna untuk membuat dinding dalam uterus (endometrium) siap untuk implantasi dari ovum yang dibuahi. Jika tidak terjadi pembuahan, maka progesteron akan menurun, sehingga terjadi menstruasi.

2) Pria

Testosteron berfungsi untuk pembesaran kelenjar sebacea (menyebabkan anak berjerawat pada remaja), pertumbuhan rambut pubis (rambut sekitar kemaluan), peningkatan massa otot dan kekuatan otot (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

d. Menstruasi

Petunjuk pertama dan dapat dijadikan salah satu petunjuk utama bahwa mekanisme reproduksi pada anak perempuan menjadi matang adalah datangnya Menstruasi/haid yang pertama kali (Menarche). Menarche adalah Menstruasi yang dialami pertama kali oleh seorang perempuan, ini adalah permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir dan jaringan sel yang

hancur dari rahim (uterus) secara berkala, yang akan terjadi setiap 28 – 35 hari (sebulan sekali).

1) Pengertian Menstruasi

(BKKBN, 2013) Mendefinisikan menstruasi yaitu suatu proses pelepasan darah dan sel-sel dari dinding rahim melalui vagina. Menstruasi dimulai saat pubertas, berhenti saat sedang hamil atau menyusui dan berakhir saat menopause (sekitar usia 40 sampai 50 tahun). Pada proses Menstruasi ini terjadi perubahan dinding dalam rahim akan menebal karena pengaruh produksi hormon-hormon di indung telur (Ovarium) sebagai persiapan jika terjadi kehamilan. Ketika ada sel telur matang akan mempunyai potensi untuk dibuahi sperma dalam 24 jam. Bila ternyata tidak terjadi pembuahan maka sel telur akan mati dan terjadilah perubahan komposisi kadar hormon yang akhirnya dinding rahim tadi akan luruh/lepas disertai perdarahan. Inilah yang disebut proses menstruasi. Periode menstruasi/haid umumnya terjadi pada jangka waktu yang sangat tidak teratur dan lamanya berbeda-beda pada tahun-tahun pertama.

Sedangkan (Kementerian Kesehatan RI, 2018) mendefinisikan menstruasi sebagai proses peluruhan lapisan dalam dinding rahim (endometrium) yang banyak mengandung pembuluh darah.

a) Sel telur yang matang (ovum) yang dikeluarkan indung telur/ovum (proses ini disebut ovulasi, terjadi kira-kira 2 minggu sebelum menstruasi), akan berpotensi untuk dibuahi oleh sperma di saluran telur. Bila ternyata tidak terjadi pembuahan maka sel telur akan bergerak menuju rahim dan pada saat bersamaan terjadi perubahan komposisi kadar hormon yang akhirnya membuat dinding rahim tadi luruh (yang

ditandai perdarahan), inilah yang disebut menstruasi. Peristiwa ini terjadi setiap bulan, berlangsung selama 5 sampai dengan 7 hari.

- b) Beberapa perempuan akan merasakan kram atau sakit selama menstruasi, ini disebut sebagai dismenore.
- c) Untuk mengurangi rasa nyeri/sakit, berikan kompres hangat pada lokasi yang sakit, istirahat cukup, olahraga terutama berjalan. Jika masih nyeri dan mengganggu kegiatan sehari-hari, maka datanglah segera ke puskesmas/ faskes lainnya
- d) Kebutuhan zat besi akan meningkat karena mengalami menstruasi. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya anemia gizi besi, perlu mengkonsumsi 1 tablet tambah darah/TTD (zat besi dan asam folat) setiap hari selama menstruasi dan sekali seminggu saat tidak menstruasi.

Kesimpulannya, menstruasi pada perempuan merupakan petunjuk bahwa organ reproduksi dari perempuan tersebut telah siap untuk proses kehamilan dan persalinan. Namun perlu diperhatikan bahaya dari kehamilan dini. Karena diawal perempuan mengalami menstruasi maka tubuhnya merespon untuk mempersiapkan diri untuk proses kehamilan namun belum tentu cukup siap bagi sang perempuan terutama dari segi psikis untuk hamil mengingat usia yang masih belia.

2) MKM (Manajemen Kebersihan Menstruasi)

a) Pengertian

Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) adalah pengelolaan kebersihan dan kesehatan pada saat perempuan mengalami menstruasi. Perempuan harus dapat menggunakan pembalut yang bersih, dapat

diganti sesering mungkin selama periode menstruasi, dan memiliki akses untuk membuangnya, serta dapat mengakses toilet, sabun, dan air untuk membersihkan diri dalam kondisi nyaman dengan privasi yang terjaga.

Toilet di tempat umum harus berfungsi baik, dengan pintu yang dapat dikunci dari dalam, dan terpisah antara perempuan dan laki-laki, serta mempunyai wadah untuk membuang pembalut bekas. MKM juga penting untuk dapat diketahui oleh anak/remaja laki-laki, agar tidak terjadi perundungan (bullying) terhadap anak/remaja perempuan yang sedang mengalami menstruasi.

b) Mengelola Menstruasi secara Bersih dan Sehat

1. Pada saat mengalami menstruasi, pakailah pembalut untuk menampung darah yang keluar dari vagina.
2. Pembalut sekali pakai adalah pembalut yang tidak dapat digunakan kembali dan harus dibuang setelah digunakan.
3. Pembalut pakai ulang terbuat dari kain, bisa dicuci, dan dapat digunakan kembali.
4. Hindari penggunaan bahan yang bisa menyebabkan infeksi, seperti koran, dedaunan, tisu, atau kain kotor.
5. Pembalut sebaiknya diganti setiap 4 sampai 5 jam sekali dan bisa lebih sering apabila darah keluar banyak.
6. Waktu yang dianjurkan untuk mengganti pembalut bagi anak perempuan usia sekolah adalah saat mandi pagi, saat di sekolah, setelah pulang sekolah, saat mandi sore, dan sebelum tidur.

7. Pembalut harus sering diganti untuk mencegah infeksi saluran reproduksi, saluran kencing, dan iritasi kulit. Ingat untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut.
8. Pembalut sekali pakai harus dibuang setelah digunakan. Bungkus pembalut dengan kertas atau kantong plastik dan masukkan ke tempat sampah. Jangan membuang pembalut di lubang jamban atau kloset karena hal ini dapat menyebabkan lubang jamban / kloset tersumbat (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

e. Mimpi Basah

Mimpi basah adalah peristiwa keluarnya sperma (ejakulasi) saat tidur, sering pada saat mimpi tentang hubungan seks. Pertama kali anak laki-laki mengalami ejakulasi saat tidur disebut spermarche. Ini merupakan cara alamiah pada tubuh laki-laki untuk mengeluarkan timbunan sperma yang terbentuk terus menerus. Ini merupakan pengalaman yang normal (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Ketika seorang laki-laki memasuki masa pubertas maka mulai terjadi proses pematangan sperma yang terjadi di testis. Produksi sperma sangat dipengaruhi oleh faktor nutrisi, istirahat, rokok, narkoba, alkohol dan lain-lain. Sperma yang telah diproduksi ini akan dikeluarkan dari testis melalui saluran/vas deferens kemudian berada dalam cairan mani yang diproduksi oleh kelenjar prostat dan kelenjar lainnya. Air mani yang telah mengandung sperma akan keluar dari dalam tubuh laki-laki melalui saluran kemih di batang penis, pengeluaran sperma itu disebut ejakulasi dan ejakulasi yang alami tanpa rangsangan terjadi saat mimpi basah (BKKBN, 2010)

Dapat disimpulkan bahwa mimpi basah adalah respon tubuh dari laki-laki yang memasuki fase pubertas dimana system reproduksi telah mampu berfungsi secara sempurna. Sperma yang selama ini diproduksi didalam alat kelamin laki-laki keluar dengan sendirinya tanpa adanya rangsangan.

f. Masalah – Masalah Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Remaja adalah fase perkembangan menuju dewasa. Merupakan masa yang penuh dengan petualangan dan tantangan pencarian jati diri. Pada Masa ini, banyak masalah yang dialami oleh remaja, khususnya masalah kesehatan reproduksi. Mulai dari masalah karena kesalahan informasi, pelecehan seksual sampai dengan penularan penyakit menular

Kementerian Kesehatan RI, (2018) memberikan beberapa masalah remaja sebagai berikut:

1) Akses informasi yang salah tanpa penapisan.

Banyaknya informasi yang dapat dengan mudah diakses oleh remaja baik dari media cetak maupun elektronik dan informasi tersebut datang dari berbagai sumber, tanpa ada penapisan dulu.

2) Masalah IMS termasuk infeksi HIV DAN AIDS

Penderita IMS termasuk HIV DAN AIDS pada remaja seringterkait dengan perilaku berisiko seperti perilaku seks berisiko, penyalahgunaan NAPZA suntik dan lain-lain.

3)Tindak kekerasan seksual, seperti: pemerkosaan, pelecehan seksual, dan transaksi seks komersial.

Remaja khususnya remaja putri rentan terhadap kekerasan dan pelecehan seksual, yang bisa terjadi di dalam rumah sendiri maupun di luar rumah.

4) Kehamilan dan persalinan usia muda yang berisiko kematian ibu dan bayi

Kehamilan usia muda (< 20 tahun) akan meningkatkan risiko komplikasi medis baik pada ibu maupun pada anak. Risiko kesakitan dan kematian yang timbul selama proses kehamilan dan persalinan antara lain: keguguran, pre-eklamsia, infeksi, anemia, bayi yang meninggal dalam kandungan, risiko kanker rahim, prematur, timbulnya kesulitan persalinan, BBLR, kematian bayi dan kelainan bawaan. Komplikasi tersebut disebabkan oleh organ/alat reproduksi ibu belum sempurna, secara psikologis belum siap untuk menerima kehamilan dan kekurangan nutrisi pada ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Sebaiknya kehamilan pertama terjadi pada usia antara 20-30 tahun karena pada usia itu seorang perempuan telah siap baik secara fisik maupun mental. Di bawah usia 20 tahun organ reproduksi belum matang karena masih dalam masa pertumbuhan, risikonya dapat terjadi kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah. Pada saat ini karena faktor pendidikan dan pekerjaan, perempuan biasa menikah di atas usia 30 tahun, padahal ketika itu sebagian otot dan tulang di daerah panggul sudah berkurang kelenturannya. Sangat tidak dianjurkan untuk hamil di atas usia 40 tahun karena risiko seperti tekanan darah tinggi, perdarahan dan lainnya (BKKBN, 2010).

Sementara, (Palang Merah Indonesia, 2008) mendefinisikan kehamilan usia muda sebagai kehamilan dini. Kehamilan dini adalah kehamilan yang terjadi terlalu dini pada remaja. Dalam keadaan ini, mereka belum siap secara fisik, mental, dan sosial untuk mengandung serta melahirkan bayi. Kehamilan dini secara sosial terjadi akibat perzinaan pada remaja yang belum menikah.

Kehamilan dini di kalangan remaja mengandung beberapa risiko negatif. Secara fisik, si ibu masih dalam taraf pertumbuhan. Perkembangan alat dan fungsi reproduksinya masih belum sempurna. Organ-organnya masih sangat muda dan belum siap benar untuk hamil, melahirkan, merawat, dan menyusui bayi. Kehamilan pada usia ini dapat menyebabkan cacat atau ketidaksempurnaan pada janin yang dikandungnya. Atau, bisa jadi bayi kurang gizi dan mudah sakit. Kondisi kesehatan ibu muda ini juga sangat rentan terhadap berbagai penyakit yang akan mengganggu tumbuh kembangnya sendiri.

Secara psikologis, kehamilan dini menimbulkan rasa malu bagi mereka yang mengalaminya, termasuk keluarga. Meski bayi yang dilahirkan suci, kedua orang tuanya menanggung dosa yang sangat besar. Harus dipahami bahwa kehamilan dini menghancurkan seluruh cita-cita para remaja. Apa pun cita-cita mereka, semampu apa pun remaja dapat merealisasikannya, semua itu pasti akan luluh lantak karena kehamilan yang tak dikendaki tersebut. Pendidikan terhenti, baik sementara maupun selamanya. Kehebatan semasa belum hamil akan hilang begitu saja. Yang tersisa hanyalah penyesalan dan kekecewaan (Palang Merah Indonesia, 2008).

5) Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)

KTD adalah suatu kehamilan yang keberadaannya tidak diinginkan atau tidak diharapkan oleh calon orang tua bayi, sehingga sering kali menjurus pada aborsi yang tidak aman. Hal tersebut akan membahayakan kondisi Ibu dan janinnya. KTD bisa terjadi karena ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan atau akibat perkosaan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

BKKBN (2010) memberikan beberapa pernyataan, kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja pada umumnya terjadi karena:

- a) Ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan.
- b) Tidak menggunakan alat kontrasepsi.
- c) Kegagalan alat kontrasepsi akibat remaja menggunakan alat kontrasepsi tanpa disertai pengetahuan yang cukup tentang metode kontrasepsi yang benar.
- d) Akibat pemerkosaan, diantaranya oleh teman kencannya (date rape).

h. Pencegahan Masalah Kesehatan Reproduksi

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi meliputi:

- 1) Pembinaan kesehatan reproduksi remaja sesuai dengan proses tumbuh kembangnya
- 2) Pembinaan kesehatan reproduksi remaja dilakukan melalui pola intervensi di sekolah formal maupun non formal dan di luar sekolah dengan memakai pendekatan “pendidik sebaya” atau *peer counselor*
- 3) Bedakan rahasia yang baik dan rahasia yang buruk

Setiap rahasia yang membuatmu merasa gelisah, tidak nyaman, ketakutan dan sedih adalah rahasia yang buruk dan tidak patut untuk disimpan, melainkan harus diberitahukan pada orang tua atau orang dewasa yang dipercayai. Pelaku pelecehan seksual seringkali menggunakan taktik dan berbagai macam alasan dengan tujuan utamanya agar kamu merahasiakan hal tersebut dari orang tua/orang lain supaya ia bebas dari hukuman.

- 4) Menjaga tubuh (terutama organ / alat reproduksi) dari pandangan dan sentuhan orang lain.
- 5) Bicarakan dengan orang tua atau orang dewasa yang kamu percaya, apabila kamu merasa khawatir, sedih, atau merasa mendapatkan perlakuan pelecehan seksual atau kekerasan dari orang lain.
- 6) Bereaksilah terhadap perlakuan yang tidak pantas/tidak wajar dengan mengungkapkan dan melaporkan.:
 - a) Waspadailah kemungkinan perilaku kejahatan dari orang yang tidak dikenal
 - b) Waspadailah kemungkinan perilaku kejahatan dari orang di sekitarmu. Banyak kasus, pelaku pelecehan/kekerasan adalah seseorang yang dikenal
 - c) Berhati-hatilah dengan pemberian hadiah dari orang yang dikenal atau tidak dikenal. Beritahu orang tua atau orang dewasa yang kamu percayai apabila ada orang yang selalu memberimu hadiah. Tidak boleh dirahasiakan apabila ada yang memintamu menyimpan rahasia dan berusaha untuk berduaan saja denganmu.
 - d) Laporkan pada orang tua atau orang dewasa yang kamu percayai apabila ada seseorang yang ingin melihat/menyentuh area pribadimu. Yakinkan mereka untuk segera mengambil tindakan untuk membantumu. Kamu juga harus memiliki nomor telepon orang dewasa yang kamu percayai untuk dihubungi bila dalam keadaan darurat.
- 7) Hindari Seks Pranikah

Remaja perempuan yang sudah menstruasi, berisiko hamil apabila melakukan hubungan seksual dan remaja laki-laki yang telah mengalami

mimpi basah sudah bisa menyebabkan kehamilan jika melakukan hubungan seksual.

8) STOP pornografi

Pornografi merupakan salah satu faktor resiko yang membuat perilaku seksual menyimpang dan mendorong risiko terjadinya kekerasan seksual (sexual abuse). Pornografi dapat merusak otak yang berperan di dalam kontrol perilaku yang menimbulkan perbuatan berulang-ulang terhadap pemuasan seksual.

9) Menjaga kesehatan reproduksi pada remaja dengan disabilitas

Remaja disabilitas memiliki keterbatasan sehingga membutuhkan perhatian lebih, terutama dari keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat lingkungannya (Kementerian Kesehatan RI, 2018).



Gambar 2.5 Anggota tubuh yang harus dijaga

2.1.5 Pengetahuan

a. Pengertian

Menurut Mubarak, dkk (2007). Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu.

Sedangkan Notoatmodjo, (2012) memberikan pengertian bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya.

Berdasarkan hal diatas, dapat kita simpulkan bahwa pengetahuan seseorang bergantung pada lingkungan disekitarnya, yang akan mempengaruhi panca indera untuk memberikan respon sehingga akan memberikan ingatan atau memori untuk diolah menjadi informasi.

b. Aspek Pengetahuan

Pengetahuan setiap orang mengenai suatu hal atau terhadap suatu objek berbeda. Daryanto (2010), memberikan penjelasan mengenai aspek-aspek pengetahuan dalam taksonomi Bloom, sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*knowledge*).

Tahu diartikan hanya sebagai recall (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui atau mengenal fakta tanpa dapat menggunakannya.

2) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

3) Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah memahami harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan.

4) Aplikasi (*Application*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus atau metode, dan prinsip.

5) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih berkaitan.

6) Sintesis (*Synthesis*)

Menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi yang baru dari formulasi-formulasi yang ada.

7) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek, penilaian didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan sendiri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

A. Wawan & Dewi M (2011) menjelaskan faktor-f yang mempengaruhi pengetahuan dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

1) Faktor internal

a) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pola hidup terutama dalam motivasi sikap. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk penerimaan informasi.

b) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003) pekerjaan merupakan suatu cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Pekerjaan dilakukan untuk menunjang kehidupan pribadi maupun keluarga. Bekerja dianggap kegiatan yang menyita waktu.

c) Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari dilahirkan sampai berulang tahun (Elisabeth BH, dikutip dari Nursalam, 2003). Menurut Hurlock (1998), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan

Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu maupun kelompok. Jika lingkungan mendukung ke arah positif, maka individu maupun kelompok akan berperilaku positif, tetapi jika lingkungan sekitar tidak kondusif, maka individu maupun kelompok tersebut akan berperilaku kurang baik.

b) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada dalam masyarakat juga mempengaruhi sikap dalam penerimaan informasi.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat yang dibutuhkan. (Notoatmodjo, 2007)

e. Kategori Tingkat Pengetahuan

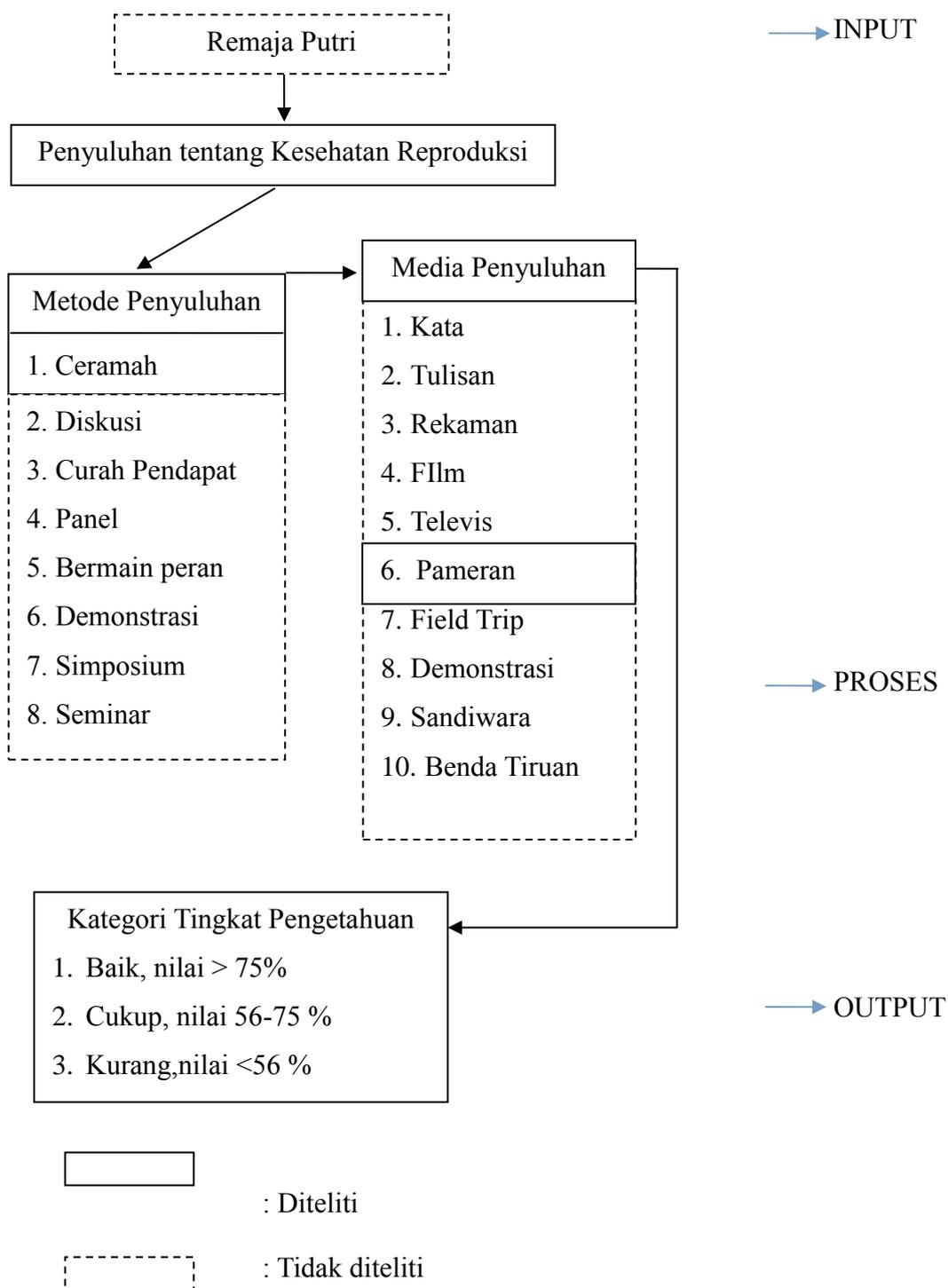
Kategori untuk menilai pengetahuan menurut Setiadi (2013) yang didasarkan pada nilai presentase sebagai berikut :

- 1) Tingkat Pengetahuan baik bila skor atau nilai 76%-100%.
- 2) Tingkat pengetahuan cukup bila skor atau nilai 56 – 75%
- 3) Tingkat pengetahuan kurang bila skor atau nilai < 56%

2.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (Baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi beberapa variabel. Hingga akhirnya peneliti memutuskan variabel mana saja yang akan diteliti maupun variabel yang tidak diteliti. Salah satunya adalah tingkat pengetahuan sebagai variabel yang akan diteliti dan latar belakang dari remaja putri menjadi variabel yang tidak akan diteliti. Lebih jelasnya adalah sesuai dengan kerangka konsep berikut ini:



Gambar 2.6 Kerangka Konsep penyuluhan

2.3 Hipotesis

H1 : Ada pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan metode ceramah melalui media pameran terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari